**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Supardi penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama (Supardi, 2008:3). Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006:22) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istiah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proes pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis menggunakan model yang dikenal dengan “sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan” (Hermawan, 2007: 127) seperti pada gambar di bawah ini.

 *Gambar 3.1. Model Desain Penelitian Tindakan Kelas.*

Pelaksanaan tindakannya terdiri atas II siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan penelitian dalam masing-masing tersebut di antaranya:

**Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

**Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

**Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)**

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

**Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)**

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaannya pun dipersiapkan sebelumnya dengan matang, mulai dari tindakan 1 siklus I sampai tindakan 2 siklus II.

Tahapan-tahapan yang dijelaskan di atas dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan di lapangan, di antaranya:

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan**

 Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Perencanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut:

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Gunungleutik 04.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Gunungleutik 04.
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran IPS khususnya di kelas IV. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mngetahui rata-rata hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Rata-rata hasil belajar siswa didapatkan dari nilai rata-rata siswa setelah mengikuti tes yang diberikan guru sebelumnya.

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kurangnya keaktifan hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

1. Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan materi teknologi produksi dan teknologi komunikasi.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar 2.3 yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

1. Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *jigsaw*.
2. Membuat lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun alur penelitian yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting),* obervasi (*observing),* refleksi (*reflecting*). Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada siklus 1 peneliti merencanakan tindakan dengan menyusun : (1) perencaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembalajaran Inkuiri Terbimbing (2) Lembar Kerja Kelompok (3) Lembar Kerja Siswa; (4) Lembar Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan pelaksanaan observasi oleh *observer* dengan mendeskripsikan hasil pengamatannya pada lembar pedoman observasi yang telah disusun.

1. Obervasi

menurut Sutrisno (Sugiyono, 2010: 201) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun yang dilakukan pada tahap observasi yakni, aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, dan tes. Observasi dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan penelitian.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara melakukan evaluasi tindakan secara menyeluruh terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar untuk mengetahui kekeurangan dan kelebihan dari tindakan berikutnya. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Tindakan selanjutnya dalam refleksi ini, hasil analisis dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Jika hasil analisis sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% siswa tuntas. Maka PTK dianggap selesai, akan tetapi jika hasil analisis data belum mencapai indikator keberhasilan/beberapa komponen yang belum tampak pada hasil analisis maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki/menambah hal-hal yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

1. **Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan guru adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa yang tidak hadir.
3. Memberikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari mengenai perkembangan teknologi produksi.
4. Mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
5. Menunjukkan gambar-gambar teknologi produksi.
6. Membandingkan atau membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang dengan menunjukan gambarnya.
7. Mendiskusikan dan mengerjakan LKS untuk mengklasifikasikan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
8. Mendiskusikan dan mengerjakan LKS, bagaimana menggunakan teknologi produksi masa lalu dan sekarang.
9. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban antar kelompok.
10. Meluruskan hasil kerja siswa yang kurang tepat.
11. Memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami materi.
12. Memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari.
13. Membuat rangkuman dari materi yang telah diberikan.
14. Mengerjakan soal postes.
15. Menyampaikan refleksi berupa penyampaian kompetensi yang telah diraih siswa.
16. Memberikan PR.

Namun, jika pada kenyataannya keadaan dilapangan berbeda dengan yang telah direncanakan, maka pelaksanaan tindakan boleh berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan. Tetapi modifikasi yang dilakukan tidak terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang telah dirumuskan tidak dilaksanakan, maka peneliti merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh untuk diimplementasikan pada pertemuan selajutnya.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitan ini adalah model pembelajaran kooperatif *jigsaw,* dengan perencanaan pembelajarannya disusun oleh guru. Guru memiliki peran penting menjadi fasilitator bagi siswa. Peneitian ini dilaksanakan di SDN Gunungleutik 04 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. SD ini memiliki kondisi kelas cukup baik dengan lingkungan sekolah berada di pinggir jalan, sehingga jalur yang ditempuh cukup mudah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gunungleutik 04 dalam pembelajaran IPS, tahun pelajaran 2013-2014, dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sasarannya adalah penggunaan model kooperatif *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gunungleutik 04.

Penelitian ini direncanakan pada bulan mei tahun 2014. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan dua siklus. Alasan memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu: (1) tingkat perkembangkan kognitif usia antara 9 dan 10 tahun yang mulai dapat berfikir kongkrit (2) adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial, pendidikan, pekerjaan orang tua mereka.

Dengan sasaran utama peneliti ini yaitu untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Dalam penelitian ini siswa dibimbing agar lebih mengetahui kegiatan produksi dan perkembangan alat komunikasi. Untuk itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model kooperatif *jigsaw* untuk mengetahui kemampuan sisiwa dalam menemukan suatu materi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan November 2014. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan dari tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian laporan.

**Tabel 3.1 Jadwal penelitian.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Bulan** |
| **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** | **September** | **Oktober** | **November** |
| **Penyususnan Proposal.** |  |  |  |  |  |  |  |
| **Seminar Proposal.** |  |  |  |  |  |  |  |
| **Pengumpulan Data.** |  |  |  |  |  |  |  |
| **Pengolahan Data.** |  |  |  |  |  |  |  |
| **Penyusunan Skripsi.** |  |  |  |  |  |  |  |
| **Finalisasi Penyusunan Skripsi.** |  |  |  |  |  |  |  |
| **Persiapan Ujian Skripsi.** |  |  |  |  |  |  |  |

Berikut adalah daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 3.2**

**Daftar Subjek Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Keterangan** |
| **Laki-laki (L)** | **Perempuan (P)** |
| **1.** | **ALDI KOMARA AKBAR** | **L** |  |
| **2.** | **DWITA RIHSANNY** |  | **P** |
| **3.** | **FARRAH NUR'AINI** |  | **P** |
| **4.** | **FAUZI ORYZA SATIVA** | **L** |  |
| **5.** | **HADI SOPIAN** | **L** |  |
| **6.** | **HENRI A FIRMANSYAH** | **L** |  |
| **7.** | **HILDA NURIYANTI** |  | **P** |
| **8.** | **M SALMAN JAELANI** | **L** |  |
| **9.** | **MAUDY TRESNA A** |  | **P** |
| **10.** | **MOCH FADIL NAWAWI** | **L** |  |
| **11.** | **MUHAMAD RIZAL** | **L** |  |
| **12.** | **MULKIAH RIZKY** |  | **P** |
| **13.** | **RIFDA MARINI JUWITA** |  | **P** |
| **14.** | **RIFHAN MAULANA** | **L** |  |
| **15.** | **RINDY SILVIANI IREN** |  | **P** |
| **16.** | **RISMA DELIANA** |  | **P** |
| **17.** | **SAEFUL AKBAR** | **L** |  |
| **18.** | **SIFA FITRIANI** |  | **P** |
| **19.** | **SISKA RAHMAWATI**  |  | **P** |
| **20.** | **IRMA NUR'AENI** |  | **P** |
| **21.** | **ZIDAN FAHMI ANUGRAH** | **L** |  |
| **22.** | **IKLAS NURALAM** | **L** |  |
| **23.** | **GILANG ALAMSAH**  | **L** |  |
| **24.** | **AURA SHOFIA ZAHRA**  |  | **P** |
| **25.** | **SEPTI ANGGRAENI** |  | **P** |
|  | **Jumlah** | **12** | **13** |

1. **Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Sedangkan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Arikunto (2008:25) variabel dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent variable* adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel tindakan: Penerapan model kooperatif jigsaw dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi.

Variabel hasil: Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungleutik 04 dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi.

1. **Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif serta subjektifnya.

1. Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi, data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap/anggapan. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh gambaran suatu keadaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diambil harus memenuhi syarat berikut, yaitu data harus objektif, data harus referensif, data bersifat *up to date/*terkini, dan data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

* + 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk nominal/angka sehingga analisisnya dapat menggunakan operasi hitung (kali, bagi, tambah, dan kurang) serta sekurang-kurangnya menggunakan statistik deskriftif. Dalam penelitian ini yang dianalisis sebagai data kuantitatif adalah data hasil dari proses pembelajaran dan data hasil tes akhir.

* + 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa deskriptif dan bersifat kategori atau tidak bisa menggunakan operasi hitung. Namun, bisa berbentuk penulisan pengelompokan.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut dilakut:

1. Observasi

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mecatat hal-hal yang terjadi selama pembrlajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas sebagai observer. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2008:76).

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk medapatkan respons sesuai dengan petunjuk itu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dan tes unjuk kerja mengenai pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw.* Tes tertulis berisi soal-soal dalam bentuk essai yang diberikan sebagai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan tes unjuk kerja berupa lembar kerja siswa yang berisi soal yang dikerjakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, serta lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada saat pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw.* Menurut Syamsudin (2007:108) “Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen rekaman”.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kualitas instrumen sebagai alat pengambil data, upaya dalam memperoleh data yang objektif. Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan ada 2 jenis, yaitu tes dan non tes (Arikunto, 2006:150)

**1. Tes**

 Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes kognitif. Test Kognitif atau *achievement test*, yaitu yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

**2. Non Tes**

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memeperoleh informasi langsung dari sumbernya, yaitu siswa.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berbentuk *rating scale*  dan memuat kolom komentar atau saran-saran terhadap kekurangan aktivitas guru selama pembelajaran terhadap keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan.

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran merupakan perangkat yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajarn. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non tes.

* 1. Instrumen tes hasil belajar

Tes merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sudjana, 2009:85). Metode tes ini digunakan pada penelitian yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan pada saat sebelum diterapkan modelkooperatif *jigsaw*, kemudian guru memberikan *potstest* sebagai tes evaluasi di akhir siklus sesudah diterapkan modelkooperatif *jigsaw*.

1) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan digunakan untuk siswa sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada waktu melakukan diskusi kelompok. LKS juga digunakan oleh observer untuk mengamati proses belajar siswa di kelas pada saat melaksanakan pembelajaran. LKS dibuat oleh guru sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan observer. Hasil LKS kemudian dianalisis pada kegiatan refleksi untuk ditindaklanjuti pada kegiatan pembelajaran pertemuan/siklus berikutnya.

1. Instrumen non tes
	* + 1. Lembar Observasi

Lembar observasi memuat aspek yang penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh gambaran, baik yang bersifat umum maupun khusus yang berkenaan dengan aspek proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan lembar observasi ini digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis temuan untuk memberikan gambaran pembelajaran yang relatif lengkap. Lembar observasi diisi oleh pengamat yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran disetiap siklus.

Instrumen observasi yang telah disusun tidak diuji cobakan, tetapi dikoordinasikan kepada observer yang akan mengikuti dalam proses penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap format observasi tersebut.

1. Lembar Observasi Terhadap Guru
2. Lembar Observasi RPP

Lembar observasi RPP diisi oleh observer untuk mengukur ketepatan Rencana Pembelajaran.

1. Implementasi Pembelajaran Tiap Siklus

Dalam implementasi tiap siklus, observer hanya memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan indikator yang diobservasi. Lembar implementasi observasi diisi oleh observer untuk mengukur keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran.

1. Terhadap Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas, sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Rancangan Ananlisis Data**

Rancangan analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di antaranya:

**1. Data Hasil Tes**

Untuk menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, Skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar.

Rata-rata ketercapaian KKM 80% ≤ x

Untuk menghitung nilai, dan rata-rata nilai siswa, rumus yang digunakan adalah:

$$N=\frac{Skor Perolehan Siswa}{Skor Maksimum} x 100$$

**Keterangan:**

*N* = Nilai

(Riduwan, 2009)

Dari hasil penghitungan nilai mata pelajaran IPS. Maka dapat dilihat hasilnya dan disesuaikan dengan nilai yang terdapat pada tabel skala interval.

 Pada Penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Yang artinya jika nilai siswa.

 *x* ≥ 65 = Tuntas

 *x* < 65 = Belum Tuntas

**Tabel 3.3 Skala interval nilai siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| 90 – 100 | Sangat Baik |
| 70 – 89 | Baik |
| 50 – 69 | Cukup |
| 30 – 49 | Kurang |
| 10 – 29 | Sangat Kurang |

 **Rata-Rata Hitung:**

$$\overline{x}=\frac{\sum\_{}^{}x}{n}$$

**Keterangan:**

$$\overline{x } =Rata-rata$$

$\sum\_{}^{}x$ **=** Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

*n =* banyak data siswa

(Riduwan, 2009).

**2. Pengolahan Dasa Hasil Observasi**

* + - * 1. **Hasil Observasi terhadap Guru**

Untuk observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan:

$$\% Keterlaksanaan Model= \frac{\sum\_{}^{}observer menjawab ya atau tidak}{Σ observer seluruhnya}x100\%$$

 Untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran, data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif yang sesuai dengan tabel 3.2 mengenai tingkat keberhasilan hasil belajar

## Tabel 3.4

## Tingkat keberhasilan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80 % atau lebih | Sangat Baik |
| 60%-79% | Baik |
| 40%-59% | Cukup |
| 21%-39% | Rendah |
| 0% - 20% | Rendah Sekali |

(Riduwan, 2009)

Persentase yang didapat kemudian dijadikan sebagai acuan terhadap kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar guru dapat melakukan pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil.

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah analisis data pengamatan dilakukan, didapatkan hasil 3,00 – 4,00 atau jika 75% guru telah mencapai semua indikator pelaksanaan pembelajaran.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran. Keberhasilan ini adalah apabila 75% dari seluruh siswa telah berhasil mencapai hasil belajar minimal yang sama dengan KKM yaitu diatas 65 seperti yang ditentukan oleh SDN Gunungleutik 04.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu mencapai ketuntasan minimal atau diatas KKM dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini adalah apabila 75% dari seluruh siswa telah berhasil mencapai hasil belajar minimal yang sama dengan KKM.